



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang dipakai adalah kualitatif. Model metode kualitatif yang penulis gunakan adalah wawancara dan pengamatan secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai media pembelajaran di Sekolah Minggu NDKC. Penulis juga melakukan observasi di dalam kelas NDKC.

3.2. Wawancara

3.2.1. Wawancara dengan Ezra Natan

Wawancara dilakukan terhadap Ezra Natan, Sekretrariat Nafiri *Discipleship Kids Church*, pada tanggal 16 September 2018, bertempat di NDC Baywalk untuk mendapatkan data mengenai materi sekolah minggu NDKC.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Ezra Natan

1. Proses Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ezra Natan penulis memperoleh informasi bahwa anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai kebaikan sejak kecil. Sebagai upaya pembentukan karakter anak Ezra menerangkan bahwa pihak NDKC berupaya untuk mendidik anak-anak melalui pembacaan dan renungan firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu. Terutama seiring berjalannya kemajuan zaman, bukan hal yang tidak mungkin jika anak-anak akan terpengaruh hal-hal yang tidak baik yang berasal dari luar, sehingga anak-anak perlu pertumbuhan iman setiap harinya. Anak-anak perlu belajar untuk selalu berkata jujur, mengerti apa itu wujud kasih, mengenal Yesus lebih lagi dan iman mereka harus tetap terus bertumbuh.

Disamping keharusan anak-anak untuk membaca Alkitab secara rutin. Pihak NDKC berupaya untuk membuat anak-anak menjadi nyaman mungkin saat mengikut kelas sekolah minggu dan berlomba-lomba untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih disukai anak-anak.

Saat ini NDKC ingin melakukan sebuah inovasi dalam menyediakan bacaan untuk tema sekolah minggu, agar anak-anak bisa membaca Alkitab mulai dari kitab Kejadian hingga kitab Wahyu. Sumber materi sekolah minggu diambil dari pendeta Rubin Adi Abraham dan materinya akan disesuaikan oleh Ezra melalui gaya penyampaian untuk anak-anak. Materi lebih menonjolkan sang tokoh, contohnya tema bulan ini adalah *Transforming World*, yaitu bagaimana caranya untuk bertuturkan kata baik, berkata yang positif dan perkataannya menjadi berkat, melalui cerita Yakobus. Dalam kurikulum NDKC, terdapat tema bulanan,

mingguan, dan harian yang disertai dengan bacaan Alkitab. Namun akan lebih bagus jika disertai *storyboard* bergambar.

2. Analisa Wawancara

- a. Anak-anak perlu penanaman nilai moral sejak dini.
- b. NDKC ingin melakukan inovasi terhadap gaya belajar di sekolah minggu.
- c. Pembacaan Alkitab akan lebih membantu anak-anak paham jika dibuat dalam bentuk cerita bergambar.

3.2.1. Wawancara dengan Anny Pangelah

Wawancara juga dilakukan terhadap Anny Pangelah, selaku guru sekolah minggu *Nafiri Discipleship Kids Church*, pada tanggal 16 September 2018, bertempat di NDC Baywalk untuk mendapatkan data mengenai materi sekolah minggu NDKC.

1. Proses Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Anny Pangelah, beliau mengatakan bahwa salah satu tugas utama guru sekolah minggu adalah mengenalkan firman Tuhan pada anak-anak. Melalui kegiatan sekolah minggu anak-anak diharapkan mengalami perubahan-perubahan karakter menjadi seperti Kristus. Anak-anak harus mendengarkan Firman Tuhan dengan cara membaca dan merenungkannya. Adanya suatu pemulihan dan perbaikan terhadap kehidupan menjadi harapan para guru sekolah minggu bagi anak-anak didik mereka.

Sejauh ini anak-anak sudah cukup dapat dibilang mengikuti kelas dengan baik, namun yang menjadi kendala adalah penggunaan teks saat pembacaan Alkitab yang terlalu panjang kadang membuat anak agak kesulitan untuk

menangkap inti dari materi, apalagi penuturan ayat yang terkadang sulit diterjemahkan secara langsung.



Gambar 3.2. Wawancara dengan Anny Pangelah

2. Kesimpulan Wawancara

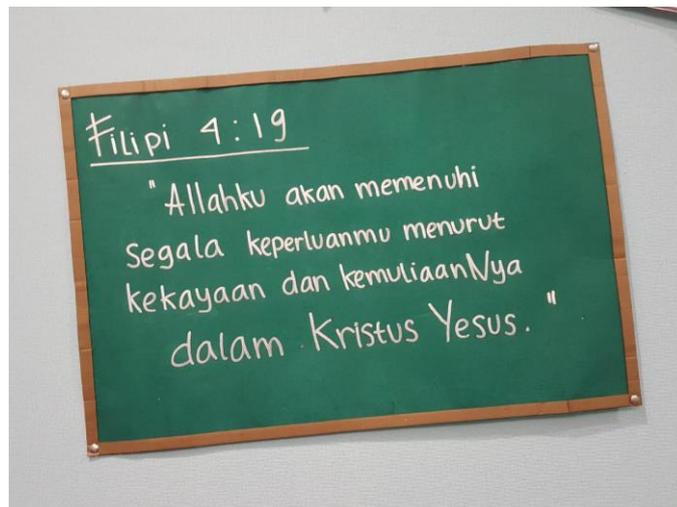
- a. Tugas utama guru sekolah minggu adalah mengenalkan firman Tuhan pada anak-anak.
- b. Teks yang terlalu panjang membuat anak sulit menyerap materi.



Gambar 3.3. Kelas Sekolah Minggu Gabungan



Gambar 3.4. Pembagian Kelas Sekolah Minggu



Gambar 3.5. Ayat Alkitab pada Dinding Kelas

3.2.2. Wawancara dengan Adib Setiawan

Wawancara dilakukan terhadap Adib Setiawan, M.Psi, Psikolog anak dari Yayasan Praktek Psikolog Indonesia. Wawancara dilakukan di Bintaro Business Center, pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 11.00.



Gambar 3.6. Wawancara dengan Psikolog Adib Setiawan, M.Psi

1. Proses Wawancara

Anak-anak usia 8-10 tahun memiliki perkembangan yang sosiologis mereka masih sangat terikat oleh lingkungan. Karakter anak masih sangat dipengaruhi sekitarnya. Seorang belajar dari meniru orang-orang disekelilingnya. Orangtua dan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak terjun ke lingkungan yang lebih luas.

Nilai-nilai kebaikan harus ditanamkan sejak dini karena hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat positif untuk perkembangan sosial anak. Penanaman nilai kebaikan sudah seharusnya dilakukan sejak dini dengan mendidik anak, terutama pada usia sekolah dasar, karena setelah anak beranjak remaja karakter anak tersebut akan susah untuk dibentuk.

Salah satu cara mendidik anak yang efektif dan efisien adalah dengan membacakan buku cerita. Walau kelihatannya sederhana, buku cerita sebetulnya memiliki banyak manfaat. Salah satunya, buku cerita membuat kosakata anak dan memelihara keterampilan Bahasa. Buku cerita juga membantu anak

mengembangkan keterampilan mendengar. Anak-anak umumnya hanya memiliki rentang perhatian rendah dan sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Anak akan belajar menghargai orang lain ketika mendengarkan orang tersebut sedang bercerita. Visual yang menarik seperti tokoh kartun yang lucu dengan *fullcolor* juga menjadi nilai plus dalam buku cerita. *Story telling* atau jalan cerita juga tak kalah penting, karena saat mendengarkan cerita, emosi anak pun ikut terlibat.

Buku sangat baik bagi anak-anak untuk menangkap informasi dibandingkan dengan *gadget*. Efek radiasi yang ditimbulkan *gadget* sangat tidak baik untuk anak-anak.

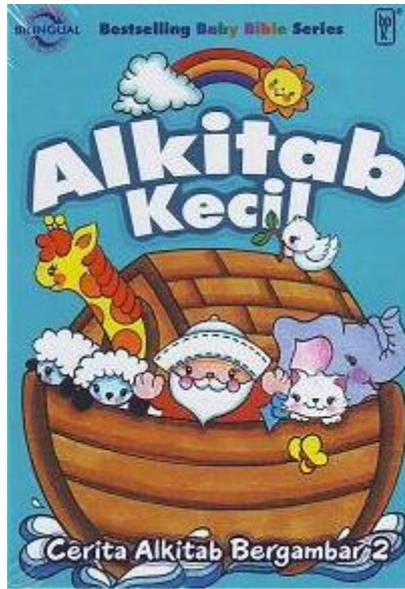
2. Hasil Wawancara

- a. Pembentukan karakter pertama anak dimulai dari dalam lingkungan keluarga, kemudian sekolah, dan lalu masyarakat.
- b. Orangtua dan guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak.
- c. Buku cerita memiliki banyak manfaat untuk anak usia sekolah dasar.

3.3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi toko buku Gramedia untuk mengamati beberapa buku kompetitor dan referensi baik dalam segi konsep, desain, layout, maupun alur. Buku-buku tersebut akan dicari SWOT-nya (*strength, weakness, opportunity, threat*) untuk membantu perancangan buku ilustrasi mengenai buku cerita Alkitab.

1. Studi Eksisting buku pertama



Gambar 3.7. Alkitab Kecil

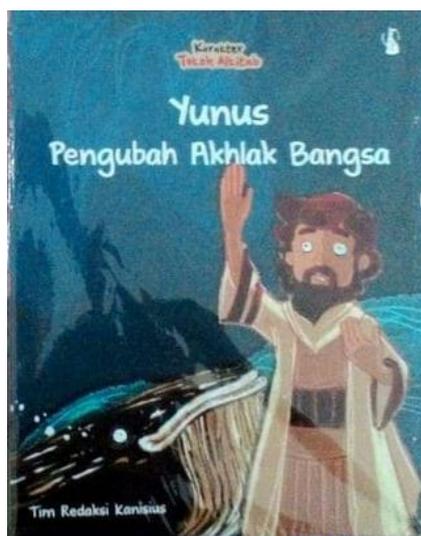
Tabel 3.1. Spesifikasi Buku Alkitab Kecil

Judul	Alkitab Kecil
Penulis	Robin Curriew
Penerbit	BPK Gunung Mulia
Bahasa	Indonesia, Inggris
Ukuran	18 cm x 23 cm
Jumlah Halaman	36 halaman
Bahan	<i>Cover: Hardcover), Isi: HVS 100 gram</i>
Jilid	<i>Perfect Binding</i>
Harga	Rp 78.000,-
Jilid	<i>Perfect Binding</i>

Tabel 3.2. SWOT Buku 'Alkitab Kecil'

<i>Strength</i>	<p>Menubuhkan iman anak-anak sejak dini</p> <p>Ilustrasi <i>cover</i> yang menarik</p> <p>Warna gradiasi dengan gaya semi realis</p> <p>Karakter tidak dominan dan membingungkan</p>
<i>Weakness</i>	<p>Ilustrasi isi dan cover tidak konsisten</p> <p>Warna tidak konsisten</p> <p><i>Layout</i> tidak beraturan</p> <p>Teks terlalu besar</p> <p>Banyak <i>space</i> putih</p> <p>Alur cerita tidak nyambung/setiap <i>scene</i> lompat cukup jauh</p> <p>Informasi yang ingin disampaikan tidak dapat</p>
<i>Opportunity</i>	<p>Cukup diminati pasar mengingat perlunya penumbuhan iman anak sejak dini</p>
<i>Threat</i>	<p>Ada beberapa kompetitor yang bertujuan memperkaya wawasan anak</p>

2. Studi Eksisting Buku Kedua



Gambar 3.8. Yunus Pengubah Akhlak Bangsa

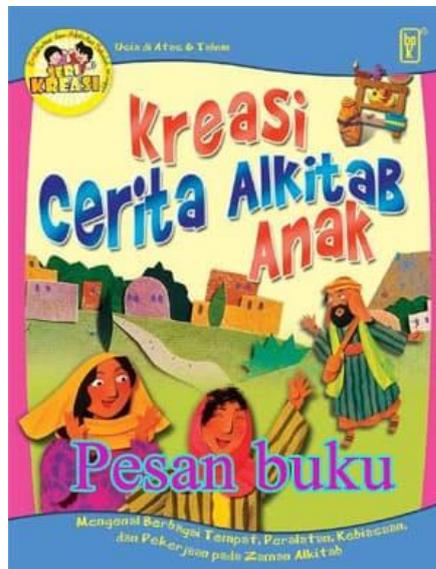
Tabel 3.3. Spesifikasi Buku ‘Yunus Pengubah Ahlak Bangsa’

Judul	Yunus Pengubah Anak Bangsa
Penulis	Tim Redaksi Kanisius
Penerbit	Kanisius
Bahasa	Indonesia, Inggris
Ukuran	18 cm x 23 cm
Jumlah Halaman	44 halaman
Bahan	<i>Cover: Softcover, Isi: HVS 100 gram</i>
Jilid	<i>Perfect Binding</i>
Harga	Rp 34.000,-
Jilid	<i>Perfect Binding</i>

Tabel 3.4. SWOT Buku ‘Yunus Mengubah Ahlak Bangsa’

<i>Strength</i>	Ilustrasi dan warna yang unik Isi cerita mengenai tokoh lengkap Ada tambahan informasi berupa tips di dalamnya
<i>Weakness</i>	<i>Layout</i> tidak beraturan Teks terlalu kecil dan padat Banyak <i>space</i> putih
<i>Opportunity</i>	Cukup diminati pasar karena topiknya yang cukup banyak dibutuhkan oleh para orang tua dan anak
<i>Threat</i>	Ada beberapa kompetitor yang bertujuan memperkaya wawasan anak

3. Studi Eksisting Buku Ketiga



Gambar 3.9. Kreasi Cerita Alkitab Anak

Tabel 3.4. Spesifikasi Buku Kreasi Cerita Alkitab Anak

Judul	Kreasi Cerita Alkitab Anak
Penulis	Tim Redaksi Kanisius
Penerbit	BPK
Bahasa	Indonesia, Inggris
Ukuran	28 cm x 22 cm
Jumlah Halaman	114 halaman
Bahan	<i>Cover: Softcover, Isi: HVS 100 gram</i>
Jilid	<i>Perfect Binding</i>
Harga	Rp 55.000,-
Jilid	<i>Perfect Binding</i>

Tabel 3.4. SWOT Buku ‘*Buku Kreasi Cerita Alkitab Anak*’

<i>Strength</i>	Ilustrasi Menarik Karakter dominan dan berpengaruh Terdapat peta
<i>Weakness</i>	<i>Layout</i> tidak beraturan Teks terlalu kecil dan padat Banyak <i>space</i> putih
<i>Opportunity</i>	Terdapat kreasi seru di dalam buku cerita, seperti peta dan berkemah, sehingga anak terlibat kegiatan seru
<i>Threat</i>	Banyaknya kompetitor buku cerita Alkitab dengan berbagai tema dan cerita

3.3.1. Analisis Data Studi Eksisting

Melalui pengamatan ketiga buku, penulis memperoleh kelebihan dari masing-masing buku. Namun, setiap buku memiliki kelemahan masing-masing, yaitu bagian *layout* yang kurang teratur, juga terdapat teks yang terlalu besar atau terlalu kecil. Terdapat *white space* pada buku karena ilustrasi terlalu sepi.

Tabel 3.8. Analisa SWOT Keseluruhan Ketiga Buku

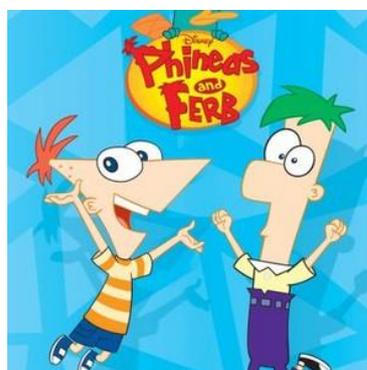
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Mengajak dan memperkaya wawasan anak Ilustrasi jelas, menarik, dan konsisten Alur rapi <i>Layout</i> mudah dibaca gradasi dengan gaya semi realis Karakter dominan dan berpengaruh	Ilustrasi isi dan <i>cover</i> tidak konsisten Warna tidak konsisten <i>Layout</i> tidak beraturan Teks terlalu besar/kecil Ilustrasi sepi sehingga banyak <i>space</i> putih Alur cerita lompat-lompat

<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
Cukup diminati pasar, terutama anak-anak butuh penididikan rohani untuk membentuk karakter yang baik.	Banyak kompetitor yang bertujuan untuk memperkaya wawasan anak dengan topik yang jarang dan sedang dibutuhkan

Maka dari itu, penulis melakukan perancangan buku cerita bergambar mengenai kisah-kisah tokoh Alkitab untuk memberi gambaran kepada anak-anak mengenai nilai moral, dengan merancang buku dengan desain ilustrasi yang konsisten, dan mendesain *layout* dengan rapi agar nyaman untuk dilihat anak-anak. Gaya ilustrasi menggunakan gaya kartun dengan pewarnaan *vector*.

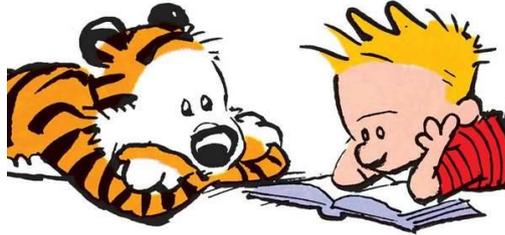
3.4. Referensi Karakter

Berdasarkan teori yang dikemukakan Tillman, penulis mencari referensi karakter yang memiliki ciri fisik geometris. Karena tema ceritanya adalah Alkitab, maka penulis menggunakan bentuk dasar kotak pada wajah seiat karakter, karena kotak melambangkan ketertiban, yang terkait erat dengan pembentukan karakter. Penulis mengambil refensi dari ilustrasi Dan Povenmire, Bill Watterson dan David Gilson.



Gambar 3.10. Ilustrasi Dan Povenmire

(https://www.rottentomatoes.com/tv/phineas_and_ferb/s01/e04)



Gambar 3.11. Ilustrasi Bill Watterson

(<http://flavorwire.com/425132/10-things-you-didnt-know-about-calvin-and-hobbes>)

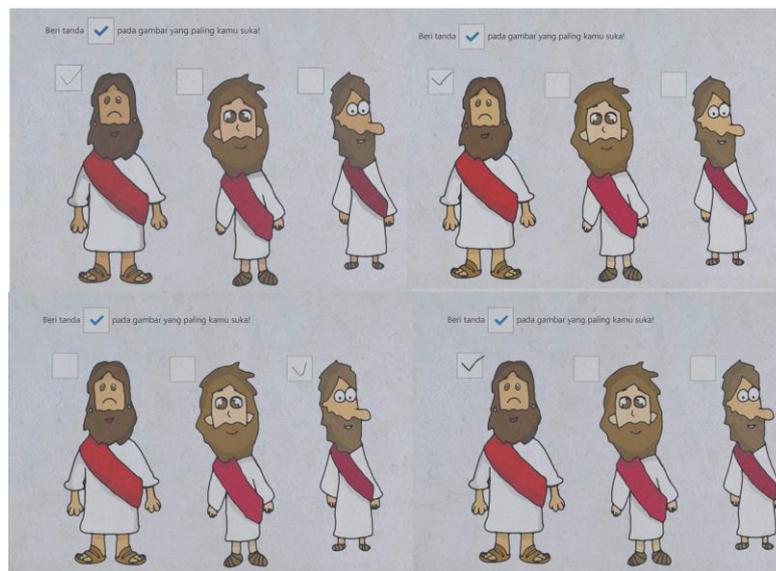
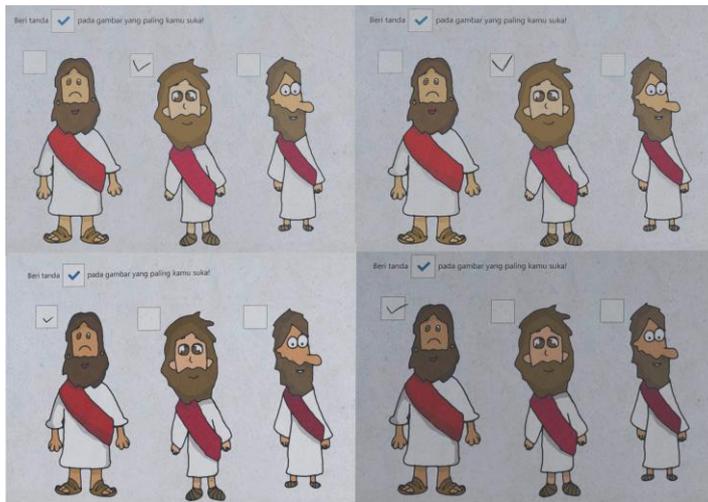


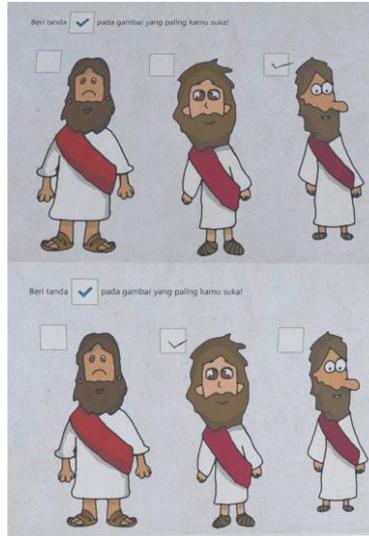
Gambar 3.12. Ilustrasi David Gilson

(<https://y-con-france.com/en/ycon-6/guests/david-gilson/>)

3.5. Kuisiner Karakter

Untuk menentukan gaya ilustrasi yang dipilih dari ketiga gaya karakter, penulis membagikan kuisiner kepada 10 anak di sekolah minggu untuk memilih gaya karakter yang paling disukai anak-anak.





Gambar 3.13. Hasil Pembagian Kuisisioner Karakter

Dari hasil pembagian kuisisioner, karakter dengan mata kecil dengan hidung besar paling diminati anak-anak.

3.6. Metode Perancangan

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang diawali dengan melakukan riset terhadap subyek perancangan, yaitu naskah buku untuk mendapatkan data mengenai cerita Alkitab yang dibutuhkan anak-anak sekolah minggu dan melakukan riset target *audience*.

Kemudian penulis melakukan strategi komunikasi visual yang dibutuhkan untuk membantu membentuk perancangan Buku cerita Alkitab sebagai bentuk kontribusi desain dari permasalahan yang ada.